



UPAYA WALI KELAS DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 106161 LAUT DENDANG

THE CLASS TEACHER'S EFFORTS IN DEVELOPING STUDENTS' EMOTIONS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 106161 LAUT DENDANG

Rafael Lisinius Ginting¹, Fadilah Rambe², Helmina L Pandiangan³, Kristin V Gultom⁴, Riby Setia Widyani⁵, Siti Aisyah⁶, Syifa Syauqiah⁷

Universitas Negeri Medan

Email: rafaellisinus@unimed.ac.id¹, fadilahrambe12@gmail.com², helminalastripandiangan@gmail.com³,
kristingultom64@gmail.com⁴, ribysetiawidyani@gmail.com⁵, sitiaaisyah89988@gmail.com⁶,
syifasyauqiah969@gmail.com⁷

Article history :

Received : 21-11-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted : 24-11-2024

Published: 26-11-2024

Abstract

This study aims to explore the efforts made by homeroom teachers in developing students' emotions at SD Negeri 106161 Laut Dendang. The management of students' emotions is crucial to support their social and academic development, especially at the primary school level. This study used a descriptive qualitative approach with semi-structured interviews as the data collection method. The research subjects were homeroom teachers who have a strategic role in managing students' emotions. Data were obtained through direct interviews at the school site to gain an in-depth understanding of the homeroom teachers' strategies in building empathic communication, recognizing students' emotional needs, and creating a classroom atmosphere that supports emotion management. The results showed that homeroom teachers at SD Negeri 106161 Laut Dendang used various efforts, such as motivating students in dealing with problems, establishing emotional closeness, and involving parents in managing students' emotions. In addition, factors such as the child's circumstances, the learning process, developmental conflicts, and the family environment also influence students' emotional development.

Keywords: *Emotion Management, Elementary School Teachers, Emotional Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengembangkan emosi siswa di SD Negeri 106161 Laut Dendang. Pengelolaan emosi siswa sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial dan akademik mereka, terutama di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara semi-terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian adalah wali kelas yang memiliki peran strategis dalam mengelola emosi siswa. Data diperoleh melalui wawancara langsung di lokasi sekolah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi wali kelas dalam membangun komunikasi empatik, mengenali kebutuhan emosional siswa, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung pengelolaan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas di SD Negeri 106161 Laut Dendang menggunakan berbagai upaya, seperti memotivasi siswa dalam menghadapi masalah, menjalin kedekatan emosional, dan melibatkan orangtua dalam pengelolaan emosi siswa. Selain itu, faktor-faktor seperti keadaan anak, proses pembelajaran, konflik perkembangan, dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi perkembangan emosional siswa.

Kata kunci: *Pengelolaan Emosi, Wali Sekolah Dasar, Perkembangan Emosional*



PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif psikologi, perkembangan merupakan perubahan progresif yang menunjukkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya (Wiyani, 2013 : 55). Sedangkan menurut Jamaris dalam Yuliani N Sujiono (2009 :54), perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, lanjut Jamaris, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu, maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan. Perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral (Wiyani, 2013 : 55). Santrock (2007 : 18-19) mengungkapkan bahwa pola perkembangan manusia dihasilkan oleh hubungan dari beberapa proses biologis, kognitif, dan sosial-emosi.

Emosi Adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif (Desmita, 2010:116). Emosi adalah “A complex Feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities” (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris Syam Yusuf, 2006:114). Sedangkan Sarlito (2005:34) Berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Istilah emosi berasal dari kata “emotus” atau “emovere” atau “mencerca” (to stir up) yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, missal emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau perkataan lain emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hamper keseluruhan diri individu (Sujiono, 2009).

Wali kelas memiliki peran krusial dalam perkembangan emosi siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang membantu siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Dengan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif, wali kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengatasi masalah emosional yang mungkin mengganggu proses belajar. Hubungan yang baik antara wali kelas dan siswa juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan perkembangan sosial-emosional siswa, yang penting untuk kesuksesan akademik mereka (pianta, 1999).

Interaksi sosial yang terjadi diantara guru dan murid akan semakin Memudahkan guru dalam hal memahami karakter murid, membangun ikatan Emosional yang kuat guna memudahkan interaksi antara guru dan murid. Menurut pendapat Bowlby yang pertama kali mengemukakan istilah kelekatan “Attachment” pada tahun 1958, menurutnya kelekatan adalah ikatan emosional sebagai bentuk Perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam mencapai atau menjaga kedekatan dengan individu lain yang diidentifikasi sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi hidup. Kelekatan ialah adanya suatu relasi antara figure social tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Selain itu kelekatan juga didefinisikan Sebagai ikatan emosional yang kuat antara bayi dan ibu, guru dengan murid.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam upaya yang dilakukan oleh Wali kelas, dalam mengembangkan emosi siswa di Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik wali kelas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosi siswa. Wali kelas dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran yang strategis dan interaksi yang paling intens dengan siswa, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan non-akademik, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami kebutuhan emosional siswa secara lebih mendalam.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yang dirancang untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan mendalam namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas dan alami. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi sekolah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang kontekstual mengenai situasi dan dinamika yang terjadi. Proses wawancara mencakup eksplorasi mengenai berbagai strategi yang digunakan oleh wali kelas dalam mengembangkan emosi siswa, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Beberapa aspek yang menjadi fokus wawancara meliputi pendekatan wali kelas dalam membangun komunikasi empatik, cara mereka mengenali dan merespons kebutuhan emosional siswa, serta upaya mereka dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung pengelolaan emosi secara positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan emosi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial dan akademik mereka, terutama di jenjang sekolah dasar. Wali kelas di SD Negeri 106161 Laut Dendang melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memotivasi siswa dalam menghadapi masalah pribadi atau akademik. Wali kelas menjelaskan, "Saya selalu berusaha mendengarkan masalah siswa dengan hati-hati dan memberikan solusi atau setidaknya dukungan agar mereka merasa dihargai. Ketika mereka merasa didengar, mereka cenderung lebih terbuka dan mampu mengelola emosi mereka dengan lebih baik." Dengan cara ini, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka secara positif dan belajar cara menghadapi masalah dengan lebih tenang.

Selain itu, wali kelas juga menekankan pentingnya kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dalam beberapa kesempatan, wali kelas memilih untuk menempatkan diri sebagai sahabat bagi siswa. Menurut wali kelas, "Saya percaya bahwa menjadi sahabat bagi siswa membuat mereka merasa lebih nyaman dan tidak canggung untuk berbicara tentang perasaan mereka. Dengan pendekatan ini, mereka lebih percaya diri untuk mengungkapkan masalah yang sedang mereka hadapi." Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap pengelolaan emosi siswa, karena mereka merasa lebih didukung dalam mengatasi tantangan emosional yang mereka hadapi.

Selain upaya tersebut, wali kelas juga aktif dalam melibatkan orangtua siswa dalam pengelolaan emosi anak. Kerja sama dengan orangtua dianggap sangat penting untuk menciptakan



konsistensi dalam mendukung perkembangan emosional siswa. Wali kelas mengungkapkan, "Saya rutin berkomunikasi dengan orangtua untuk membahas perkembangan emosional anak-anak mereka. Kami bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan emosi baik di rumah maupun di sekolah." Melalui kolaborasi ini, diharapkan pengelolaan emosi siswa dapat terarah dengan baik, sehingga siswa dapat berkembang dengan lebih baik secara emosional dan sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang efektif memerlukan keterlibatan semua pihak yang ada di sekitar siswa, baik guru maupun orangtua.

Dalam proses pengembangan emosi anak sekolah dasar, guru harus juga mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan emosi tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Keadaan anak

Keadaan termasuk hal yang akan mempengaruhi kemampuan emosi anak, (Maulina et al. Anak yang memiliki kekurangan diri seperti cacat tubuh akan berdampak kepada perkembangan emosional anak seperti mudah tersinggung, rendah diri bahkan ada yang menarik diri dari lingkungan.

2. Faktor belajar

Proses pembelajaran yang diterima oleh anak akan berdampak kepada potensi emosional yang dikeluarkan, (Ilyas, 2019). Ada beberapa bentuk pembelajaran yang dapat mengembangkan emosi anak yaitu belajar dengan coba-coba, belajar dengan meniru, belajar dengan cara mempersamakan diri dengan orang lain, belajar melalui pengondisian dan belajar melalui pengawasan.

3. Konflik dalam proses perkembangan

Setiap fase perkembangan yang dilalui oleh anak akan mengalami konflik dan biasanya anak akan selalu sukses dalam menyelesaikan konflik tersebut. Namun apabila anak tidak menjumpai adanya konflik selama fase perkembangan maka kemungkinan besar anak mengalami gangguan emosi.

4. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses mendidikan anak besikap dan berperilaku, (Maullyah, 2017). Pengembangan emosi anak paling besar berada pada lingkungan keluarga, (Hasiana, 2020). Apabila keluarga mampu memberikan emosi yang positif selama mendidik anak maka pengembangan emosi anak akan berjalan dengan baik.

Keempat faktor ini lah yang harus dipahami oleh guru sekolah dasar maupun orang tua agar perkembangan emosi anak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fase nya.

Table indicator perkembangan emosi.

Lingkup perkembangan	Indicator perkembangan
Menunjukkan emosi yang umum	- Bisa berpisah dengan ibu - Menerima kritikan dan saran



	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memecahkan perselisihan/masalah - Mengekspresikan perasaan
Terbisa menunjukan sikap kedisiplinan dan mentaati peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuang sampah pada tempatnya - Merapikan mainan setelah di gunakan - Mentaati peraturan yang berlaku - Berangkat ke sekolah tepat waktu
Dapat bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas yg di berikan guru - Menjaga barang milik sendiri - Melaksanakan kegiatan sampai selesai - Bertanggung jawab terhadap tugas - Berkerjasama dalam membuat tugas
Terbiasa menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara lingkungan - Menghemat pemakaian air dan listrik - Membersihkan peralatan makan setelah di gunakan

Peran guru merupakan sosok seorang yang dijadikan pelaku atau pemain dalam dunia pendidikan sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai obyek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan bekerja dan sebagai pembawa rasa kasih sayang. Peran guru kelas, yakni:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.



5. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6. Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

8. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kesehatan sosial dan emosional anak, salah satunya dengan membentuk iklim belajar di sekolah. Guru dapat mengenalkan emosi dan melatih anak agar memiliki keterampilan untuk mengelola emosi dan mengekspresikan emosional secara tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya wali kelas dalam mengembangkan emosi siswa di SD Negeri 106161 Laut Dendang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial dan akademik mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh wali kelas meliputi motivasi siswa dalam menghadapi masalah, kedekatan emosional dengan siswa, serta melibatkan orangtua dalam proses pengelolaan emosi anak. Wali kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan emosi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, faktor-faktor seperti keadaan anak, proses belajar, konflik dalam perkembangan, dan lingkungan keluarga turut mempengaruhi pengelolaan emosi siswa. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orangtua, diharapkan pengelolaan emosi siswa dapat berjalan lebih optimal, sehingga siswa dapat berkembang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi emosi siswa dan peran penting guru dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan emosional yang baik pada anak-anak di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Basit, A., & Gumiandari, S. (2022). Perkembangan Emosi Peserta Didik. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 80-90.



- Darmiah, D. (2020). Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia Mi. Pionir: Jurnal Pendidikan, 8(2).
- E Mulyasa , Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan , (Bandung : Rosdakarya , 2011) , 10, hal . 13
- Filtri, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 32-38.
- Hurlock, E.B. (1991). Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon (pp. 5-6).
- Mulyani, N. (2013). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 18(3), 423-438.
- Mutmaimunah, peran guru dalam melatih anak mengelola emosi. Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 6 No. 1 (mei 20222). hlm 66.
- Moh. Uzer Usman , Menjadi Guru Profesional , (Bandung : Rosdakarya , 2011) , h. 11
- Nurhayati. dkk. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. ISBN: 978-623-459-404-1.
- Sarip munawar. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 1 Ciwaru. Jurnal Ilmiah Educator. Vol. 4 No. 2. (Desember 2018). Hlm 97.
- Sukatin, S. dkk. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(2), 77-90.
- Yulia, R., & Suhaili, N. (2023). PERKEMBANGAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 3035-3046.